

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan suatu negara. Urgenitas peran pendidikan ini sangat disadari oleh seluruh komponen di seluruh negara, salah satunya yaitu Indonesia (Disdikpora, Kab. Karawang). Pendidikan dengan berbagai metode begitu beragam di Indonesia, salah satunya adalah metode sentra. Pada umumnya metode sentra diterapkan untuk pendidikan anak usia dini, namun tak jarang kini sudah banyak pendidikan formal sekolah dasar yang menerapkan metode ini, khususnya di Karawang. Sementara itu, waktu yang harus ditempuh pada jenjang ini adalah 6 tahun, dimulai dari kelas satu hingga kelas enam dengan rentang usia 6 - 12 tahun (Nursyahbani, L.; dkk., 2021).

SD ABATA Islamic School adalah salah satu sekolah dasar di Karawang yang mengaplikasikan metode sentra. Selain itu, SD ABATA Islamic School mengkolaborasikan antara kurikulum individu pada tahap perkembangan anak, mengacu pada Al-Qur'an, Sunnah Rasul, teori pendidikan jamak dan kurikulum 2013 sebagai landasan penyusunan kegiatan belajar dan bermain pada anak. SD ABATA Islamic School memiliki standar ruang yang berbeda dengan sekolah dasar lainnya yaitu ruang kelas yang terbuka dan sistem berpindah kelas sesuai dengan jadwal pelajaran, sistem ini disebut *moving class*. Menurut hasil wawancara dengan salah satu pendidik di sekolah tersebut bahwa murid SD ABATA Islamic School dilatih untuk beristiqomah berada di dalam kelas ketika berada di sekolah. Mulai dari aktivitas belajar, beribadah dan makan siang dilakukan di dalam kelas hingga pembelajaran berakhir.

Disebabkan karena penerapan ruang kelas yang terbuka dan sistem *moving class* inilah yang membuat SD ABATA Islamic School menjadi sebuah perhatian. Permasalahan yang terjadi dari hasil wawancara pada tanggal 5 April 2022 pukul 10.00 dan hasil observasi pada tanggal 20 April 2022 pukul 07.00 - 13.45 terkait interior dapat dirangkum meliputi: (1) Sarana dan Prasarana, fasilitas ruang dan sarana SD ABATA Islamic School yang belum terpenuhi

berdasarkan standar dan kurikulum sekolah dasar; (2) Fasilitas ruang kelas yang belum terpenuhi untuk aktivitas anak di kelas, sementara anak melakukan aktivitas belajar, makan dan minum, beribadah di dalam kelas. Lalu ciri khas dari sekolah ini terdapat aktivitas berpijak diatas lantai ketika proses belajar dan mengajar, sehingga membutuhkan fasilitas yang dapat menunjang aktivitas anak; (3) Arus sirkulasi ketika pergantian mata pelajaran dan jam istirahat yang tidak terarah dengan sirkulasi yang terbatas; (4) Terbatasnya sirkulasi penghawaan alami, sementara dari hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik SD ABATA Islamic School banyak anak yang merasa kepanasan saat berada di kelas; (5) Kebutuhan ruang tidak sesuai dengan fungsinya, dimana ruang guru ikhwan dipakai bersamaan dengan laboratorium komputer; (6) Akustik, ruang kelas secara umum bersifat kondusif, sementara SD ABATA Islamic School memiliki ruang terbuka. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar terkait akustik kelas, beliau berkata bahwa terkadang memang ada aktivitas belajar yang memang harus kondusif; (7) Estetika (warna, tekstur dan bentuk), sekolah belum berani berinovasi dalam mendesain elemen interior seperti lantai, dinding, ceiling dan furnitur yang sesuai dengan metode sentra dan sistem *moving class* berdasarkan dengan tingkatan usia anak.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa SD ABATA Islamic School perlu adanya pengembangan dalam desain ruang kelas. Maka dari itu, harapan dari Tugas Akhir yang berjudul Perancangan Ulang Interior SD ABATA Islamic School Di Karawang Dengan Metode Pembelajaran Sentra dapat memberikan solusi dan manfaat bagi semua pihak, terutama memberikan rancangan ruang kelas serta keberlangsungannya belajar dan mengajar yang nyaman.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut merupakan identifikasi masalah yang dapat dijabarkan, antara lain:

1. Fasilitas sekolah SD ABATA Islamic School belum memenuhi standar kebutuhan prasarana sekolah dasar.

2. Fasilitas ruang kelas belum terpenuhi untuk aktivitas anak di kelas, sementara anak melakukan aktivitas belajar, makan dan minum, beribadah di dalam kelas, sehingga membutuhkan fasilitas yang dapat menunjang aktivitas anak.
3. Arus sirkulasi ketika pergantian mata pelajaran dan jam istirahat yang tidak terarah dengan sirkulasi yang terbatas.
4. Terbatasnya sirkulasi penghawaan alami, mengakibatkan ruang kelas menjadi pengap dan panas.
5. Kebutuhan ruang tidak sesuai dengan fungsinya, dimana ruang guru ikhwan dipakai bersamaan dengan laboratorium komputer.
6. Dengan kondisi ruang kelas yang terbuka, SD ABATA Islamic School membutuhkan ruang kelas khusus untuk pelajaran yang bersifat harus kondusif.
7. Sekolah belum berani berinovasi dalam mendesain elemen interior yang sesuai dengan metode sentra dan sistem *moving class*. Sementara sekolah memiliki visi menjadi sekolah yang mampu membentuk generasi muslim rabbani, cerdas, terampil, mandiri dan tumbuh bahagia.

1.3 Rumusan Masalah

Dari kedelapan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah, sebagai berikut:

Bagaimana merancang interior SD ABATA Islamic School yang dapat memberikan kenyamanan bagi anak sesuai tingkatan usia dan pendidiknya yang dapat menunjang aktivitas, kurikulum dan metode pembelajaran sentra?

1.4 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran dari perancangan ulang interior SD ABATA Islamic School, antara lain:

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ulang interior SD ABATA Islamic School dengan metode pembelajaran sentra yaitu menciptakan interior sekolah

dasar yang nyaman, fleksibel, praktis dan apik dengan menghadirkan kreativitas dan kebaruan desain.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari Perancangan Interior SD ABATA Isalamic School adalah, sebagai berikut:

- a. Memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan aktivitas pembelajaran metode sentra.
- b. Memberikan keefesienan pada setiap ruang.
- c. Untuk menambah kekayaan inspirasi desainer.

1.5 Batasan Perancangan

Berikut merupakan batasan yang akan diperhatikan pada Perancangan Interior SD ABATA Isalamic School. Batasan-batasan tersebut meliputi:

Ruang Kelas (Ruang Kelas 1, Ruang Kelas 2, Ruang Kelas 3, Ruang Kelas 4, Ruang Kelas 5, Ruang Kelas 6), Perpustakaan, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Ruang Musik, UKS, *Book Corner*, *Art Corner*, *Snack Corner*, Ruang Pimpinan, Ruang Tata Usaha, Ruang Guru Akhwat & Ruang Guru Ikhwan, Ruang Ibadah, Ruang Pertemuan, Lobi.

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan ini. Berikut merupakan manfaat dari perancangan SD ABATA Islamic School, antara lain:

- a. Sebagai acuan interior pada pengenalan aktivitas untuk sekolah dengan metode pembelajaran sentra.
- b. Sebagai tolak ukur persaingan pendidikan dan kebaruan desain interior di Karawang.
- c. Sebagai ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lanjutan.

1.7 Metode Perancangan

Pada metode perancangan Tugas Akhir ini penulis menggunakan dua cara mengumpulkan data, yaitu data primer dan data sekunder.

1.7.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat melalui proses survey, observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Survey, penulis mendatangi langsung ke SD ABATA Islamic School di Karawang untuk melihat keadaan terkait kondisi lokasi, eksisting serta bangunannya.
2. Observasi, melakukan observasi terkait dengan permasalahan yang sedang terjadi di sekolah yang bersangkutan selama satu hari dari pagi (masuk sekolah) hingga sore (pulang sekolah).
3. Dokumentasi, dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan penulis untuk mendapatkan dokumen-dokumen berupa foto/gambar sebagai bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus. Penulis melakukan dokumentasi terkait ruang kelas sebagai ruang utama dan beberapa ruang lainnya.
4. Wawancara, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa staff yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi lebih rinci terkait dengan sekolah tersebut.

1.7.2 Data Sekunder

Selanjutnya data sekunder didapat berasal dari studi kepustakaan, menganalisa data, pembuatan *programming*, penentuan tema dan konsep serta pembuatan lembar kerja.

1. Studi Kepustakaan, merupakan kegiatan untuk menghimpun informasi yang akurat. Informasi yang didapat berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah, dan peraturan pemerintah yang terkait dengan Perancangan Interior SD ABATA Islamic School Di Karawang Dengan Metode Pembelajaran Sentra.

2. Melakukan analisa dari pengumpulan data, setelah mendapatkan berbagai macam data mengenai perancangan interior sekolah kemudian dianalisa.
3. Membuat data *programming, programming* yang dibuat berupa data pengguna, tabel kebutuhan ruang, matriks, *bubble diagram* dan *zooning & blocking*.
4. Menentukan tema dan konsep, penentuan tema dan konsep diangkat setelah terbentuknya program ruang. Tema dan konsep merupakan jawaban dari permasalahan yang ditemukan ketika survey.
5. Membuat lembar kerja, lembar kerja yang dibuat berupa denah *lay-out*, furnitur, denah pola lantai, denah plafon serta denah mekanikal dan denah elektrikal, tampak, potongan, detail, perspektif dan pendukung lainnya.

1.8 Kerangka Berfikir

Berikut merupakan kerangka berfikir pada Perancangan Ulang Interior SD ABATA Islamic School Di Karawang dengan Metode Pembelajaran Sentra.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir
(Data Olahan Pribadi)

1.9 Sistematika Penulisan

Rangkaian sistematika penulisan ditulis sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian dari latar belakang pengangkatan Perancangan Interior SD ABATA Islamic School di Karawang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, metode perancangan, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN PEMBAHASAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur di mulai dari sekolah secara umum serta kajian mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, standarisasi proyek secara umum dan khusus serta studi preseden sekolah yang terkait dengan perancangan interior sekolah.

BAB III: ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Berisi tabel studi banding dari beberapa sekolah dan kesimpulan, deskripsi proyek dan analisis data proyek yang akan dirancang. Analisis data proyek meliputi profil proyek, visi-misi, logo, analisa site, analisa vegetasi, analisa bangunan pencahayaan dan penghawaan, analisa aktivitas serta analisa kebutuhan ruang seperti matriks, *bubble diagram* serta *zooning & blocking*.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian konsep, tema dan gaya perancangan, organisasi ruang, lay-out, konsep pencahayaan dan penghawaan, akustik, konsep bentuk, material, warna, tekstur, beserta pengaplikasiannya.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Meliputi daftar data, jurnal atau buku yang digunakan terkait dengan perancangan interior sekolah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Meliputi daftar gambar dan daftar tabel terkait dengan perancangan interior sekolah.